

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan fokus utama yang menjadi sasaran kajian dalam penelitian untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, objek penelitian difokuskan pada pemerintah kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Barat yang memiliki data mengenai Dana Perimbangan, Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) dan Dana Insentif Daerah (DID) selama periode 2020-2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketiga variabel keuangan daerah tersebut terhadap Belanja Modal pemerintah daerah di Jawa Barat. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat periode 2020-2024.

3.1.1. Sejarah Singkat Provinsi Jawa Barat

Provinsi Jawa Barat resmi berdiri pada 19 Agustus 1945 sebagai bagian dari pembentukan wilayah administratif Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada awal pembentukannya, Provinsi Jawa Barat terdiri dari 19 kabupaten/kota, yang mencakup 16 kabupaten dan 3 kota. Seiring dengan perkembangan penduduk, tuntutan pemerataan pembangunan, serta peningkatan efektivitas pelayanan publik, Pemerintah melakukan pemekaran wilayah administratif. Melalui proses pemekaran tersebut, jumlah kabupaten/kota di Jawa Barat mengalami penambahan. Daerah-daerah hasil pemekaran yang kemudian terbentuk meliputi Kabupaten Bekasi, Kabupaten Karawang, Kabupaten Subang, Kabupaten Purwakarta,

Kabupaten Bandung Barat, dan Kabupaten Pangandaran, serta pembentukan beberapa daerah berstatus kota, yaitu Kota Depok, Kota Cimahi, Kota Tasikmalaya, Kota Banjar, dan Kota Sukabumi.

Dengan adanya pemekaran wilayah tersebut, jumlah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat meningkat dari 19 kabupaten/kota menjadi 27 kabupaten/kota, yang terdiri atas 18 kabupaten dan 9 kota hingga saat ini. Pemekaran ini merupakan upaya untuk mendukung pemerataan pembangunan dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan daerah (Portal Jawa Barat, 2025).

3.2. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:2), metode penelitian adalah pendekatan ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat spesifik. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yang sesuai dengan definisi tersebut karena data berupa angka yang dianalisis secara statistik menggunakan *software Eviews 12*. Pendekatan ini memungkinkan pengujian hubungan kausal secara empiris, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti yang valid mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:16-17), metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan analisis statistik. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti hubungan sebab akibat antar variabel yang dapat diukur secara objektif. Penelitian ini bersifat asosiatif kausal, karena

bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel independen, yaitu Dana Perimbangan, Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA), dan Dana Insentif Daerah, terhadap variabel dependen, yaitu Belanja Modal. Dengan menggunakan metode kuantitatif, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan bukti empiris mengenai hubungan antar variabel tersebut secara terukur dan sistematis.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2019:68) merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yaitu:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas. Menurut Sugiyono (2019:69) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Dana Perimbangan, Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA), dan Dana Insentif Daerah (DID).

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat yaitu Belanja Modal.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(5)
Dana Perimbangan	Dana Perimbangan adalah dana yang bersumber dari pendapatan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Tujuan dana perimbangan yaitu untuk mengurangi kesenjangan fiskal antara Pemerintah dan Pemerintah Daerah dan antar-Pemerintah Daerah. (UU No.33 Tahun 2004)	DP = Dana Bagi Hasil + Dana Alokasi Umum + Dana Alokasi Khusus	Rasio
Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA)	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) merupakan selisih lebih antara realisasi penerimaan daerah dan realisasi pengeluaran daerah pada akhir tahun anggaran, yang mencerminkan efisiensi penggunaan anggaran serta kinerja pengelolaan keuangan daerah. (PP No. 12 Tahun 2019)	SiLPA = (Realisasi Penerimaan Daerah- Realisasi Pengeluaran Daerah)	Rasio
Dana Insentif Daerah (DID)	Dana Insentif Daerah (DID) adalah dana yang bersumber dari APBN dan dialokasikan kepada daerah tertentu berdasarkan kriteria tertentu sebagai bentuk penghargaan atas perbaikan dan/atau pencapaian kinerja daerah di bidang pengelolaan keuangan, pelayanan dasar publik, pelayanan umum pemerintahan, dan kesejahteraan masyarakat.	DID = Pagu Alokasi DID x Penilaian Kinerja	Rasio

(1)	(2)	(3)	(5)
	(PMK No. 160/PMK.07/2021)		
Belanja Modal	Belanja Modal adalah pengeluaran anggaran dalam rangka memperoleh atau menambah aset tetap dan/ atau aset lainnya yang memberi manfaat ekonomis lebih dari satu periode akuntansi (12 (dua belas) bulan) serta melebihi batasan nilai minimum kapitalisasi aset tetap atau aset lainnya yang ditetapkan Pemerintah. (PMK Nomor 62 Tahun 2023)	BM = Belanja Tanah + Belanja Peralatan dan Mesin + Belanja Gedung dan Bangunan + Belanja Jalan, Irigasi, dan Jaringan + Belanja Modal Lainnya + Belanja Modal Layanan Umum	Rasio

3.2.3. Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder bersifat kuantitatif karena data yang didapat sudah tersedia. Menurut Sugiyono (2019:296) sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang telah diaudit oleh Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK). Data tersebut diperoleh dari situs Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah secara daring melalui laman <http://www.djpk.kemenkeu.go.id>. Dari laporan Realisasi APBD ini diperoleh data mengenai jumlah realisasi Dana Perimbangan, Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA), Dana Insentif Daerah (DID), dan Belanja Modal di Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2020-2024.

3.2.3.2. Populasi Sasaran dan Penentuan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:126).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pemerintah kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 27 Pemerintah kabupaten dan kota. Daftar Pemerintah kabupaten dan kota yang menjadi penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat

No	Nama Kabupaten/Kota	No	Nama Kabupaten/Kota
1	Kabupaten Bandung	15	Kabupaten Subang
2	Kabupaten Bandung Barat	16	Kabupaten Sukabumi
3	Kabupaten Bekasi	17	Kabupaten Sumedang
4	Kabupaten Bogor	18	Kabupaten Tasikmalaya
5	Kabupaten Ciamis	19	Kota Bandung
6	Kabupaten Cianjur	20	Kota Banjar
7	Kabupaten Cirebon	21	Kota Bekasi
8	Kabupaten Garut	22	Kota Bogor
9	Kabupaten Indramayu	23	Kota Cimahi
10	Kabupaten Karawang	24	Kota Cirebon
11	Kabupaten Kuningan	25	Kota Depok
12	Kabupaten Majalengka	26	Kota Sukabumi
13	Kabupaten Pangandaran	27	Kota Tasikmalaya
14	Kabupaten Purwakarta		

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, menurut Sugiyono (2019:133) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini dipilih karena tidak semua pemerintah daerah di Provinsi Jawa Barat memenuhi karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, hanya kabupaten/kota yang

memiliki data dan karakteristik yang relevan terhadap variabel penelitian yang dijadikan sampel. Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah kabupaten/kota yang menerima dana perimbangan secara konsisten pada setiap tahun selama periode penelitian.
2. Pemerintah kabupaten/kota yang memiliki Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) pada tahun anggaran sebelumnya secara konsisten selama periode penelitian.
3. Pemerintah kabupaten/kota yang memperoleh Dana Insentif Daerah (DID) secara konsisten selama periode penelitian.

Tabel 3.3
Proses Penarikan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat	27
2	Dikurangi pemerintah kabupaten/kota yang tidak memiliki dana perimbangan secara konsisten selama periode penelitian.	0
3	Dikurangi pemerintah kabupaten/kota yang tidak memiliki memiliki Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) pada tahun anggaran sebelumnya secara konsisten selama periode penelitian.	(1)
4	Dikurangi pemerintah kabupaten/kota yang tidak memiliki Dana Insentif Daerah (DID) secara konsisten selama periode penelitian	(14)
	Total kabupaten/kota	12
	Total sampel (12 x 5)	60

Berdasarkan kriteria pada tabel 3.3, dari total 27 (dua puluh tujuh) pemerintah kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Barat, diperoleh sebanyak 12 (dua belas) pemerintah daerah yang memenuhi kriteria penelitian. Adapun data

keuangan diambil dalam periode 5 (lima) tahun yaitu tahun 2020-2024, sehingga jumlah sampel penelitian sebanyak 60 (enam puluh). Dengan demikian, daftar pemerintah kabupaten/kota yang dijadikan sampel penelitian disajikan pada tabel 3.4 berikut:

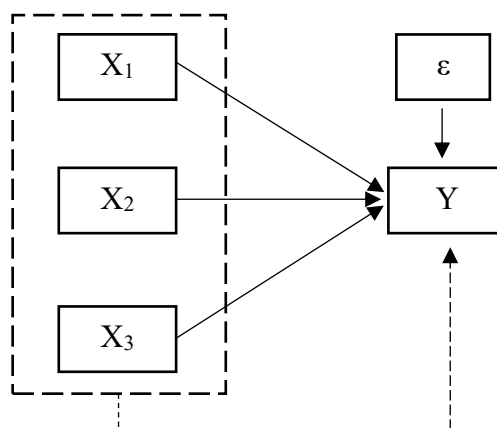
Tabel 3.4
Daftar Pemerintah Kabupaten/Kota yang Dijadikan Sampel Penelitian

No	Nama Kabupaten/Kota
1	Kabupaten Bandung
2	Kabupaten Bekasi
3	Kabupaten Bogor
4	Kabupaten Ciamis
5	Kabupaten Cirebon
6	Kabupaten Garut
7	Kabupaten Purwakarta
8	Kabupaten Sukabumi
9	Kabupaten Sumedang
10	Kota Bekasi
11	Kota Bogor
12	Kota Sukabumi

3.2.4. Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:72) model atau paradigma penelitian merupakan pola berpikir yang menggambarkan hubungan antarvariabel yang diteliti, jenis serta jumlah rumusan masalah yang memerlukan penyelesaian melalui penelitian, teori yang menjadi landasan perumusan hipotesis, jumlah dan bentuk hipotesis yang diajukan, serta teknik analisis statistik statistik yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Terkait hal tersebut, sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh Dana Perimbangan, Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) dan Dana Insentif Daerah terhadap Belanja Modal”, maka paradigma penelitiannya adalah:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Dimana:

X_1 : Dana Perimbangan

X_2 : Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA)

X_3 : Dana Insentif Daerah (DID)

Y : Belanja Modal

ε : Variabel/Faktor lain yang tidak diteliti

—————→ : Secara parsial

-----→ : Secara bersama-sama

3.2.5. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang

terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian (Fadilla et al., 2022). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel yaitu data memiliki dimensi ruang dan waktu, yang merupakan gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*).

Teknik analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel independen (Dana Perimbangan, Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA), dan Dana Insentif Daerah (DID)) terhadap variabel dependen (Belanja Modal) pada Pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat periode 2020-2014. Analisis dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode regresi data panel, yang diolah dengan perangkat lunak Eviews. Langkah-langkah analisis mencakup uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, pemilihan model estimasi, dan uji signifikansi untuk memastikan hasil yang valid dan reliabel.

3.2.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019:206). Melalui statistik deskriptif, peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai karakteristik data penelitian. Data tersebut dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti tabel, grafik, diagram lingkaran, maupun pictogram, serta melalui ukuran statistik seperti mean (rata-rata), median, modus, desil, persentil, standar deviasi, dan persentase.

3.2.5.2. Model Estimasi Data Panel

Terdapat 3 (tiga) model estimasi data panel, diantaranya sebagai berikut :

1. *Common Effect Model* (CEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perilaku data antar individu dan antar waktu adalah sama. Dengan kata lain, tidak ada perbedaan karakteristik individu maupun waktu dalam model. Estimasi dilakukan dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) terhadap gabungan data *cross-section* dan *time series* (pooled data) (Caraka & Yasin, 2017:3). Model matematisnya dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = Variabel dependen untuk unit ke-i pada waktu ke-t

α = Konstanta

X_{it} = Variabel independen untuk unit ke-i pada waktu ke-t

β = Koefisien Regresi

e = *Error term*

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengakomodasi adanya perbedaan antar individu dengan memberikan intersep yang berbeda pada setiap individu, namun slope diasumsikan sama. Estimasi dilakukan dengan *Least Square Dummy Variable* (LSDV) atau metode *within transformation*, yang menghilangkan pengaruh

individu tetap dengan cara menghitung selisih dari rata-rata tiap individu terhadap waktu (Caraka & Yasin, 2017:6). Model matematisnya dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = Variabel dependen untuk unit ke-i pada waktu ke-t

α_i = *intercept* khusus untuk unit i, tetap sepanjang waktu

X_{it} = Variabel independen untuk unit ke-i pada waktu ke-t

β = Koefisien Regresi

e = *Error term*

3. Random Effect Model (REM)

Dalam model ini, perbedaan antar individu tidak dianggap tetap, melainkan acak. Intersep untuk masing-masing individu dinyatakan sebagai:

$$\alpha_i = \alpha_0 + \varepsilon_i$$

sehingga model menjadi :

$$Y_{it} = \alpha_0 + \beta X_{it} + \varepsilon_i + u_{it}$$

Estimasi dilakukan dengan metode *Generalized Least Square* (GLS). Model ini lebih efisien dibanding FEM bila asumsi bahwa efek individu bersifat acak terpenuhi. Karena melibatkan dua komponen *error*, yaitu *error cross-section*

dan *time series*, model ini sering disebut juga *Error Component Model* (ECM) (Caraka & Yasin, 2017:8-9).

Menurut (Caraka & Yasin, 2017), terdapat 3 (tiga) pengujian untuk menentukan model regresi data panel yang akan digunakan, yaitu sebagai berikut :

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model yang lebih sesuai adalah *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Hipotesis yang diuji adalah :

- a. Jika prob. $< 0,05$, maka model yang dipilih adalah FEM
- b. Jika prob. $> 0,05$, maka model yang dipilih adalah CEM

2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk memilih antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Statistik uji Hausman mengikuti distribusi *Chi-Square* (X^2) dengan derajat bebas sebesar jumlah variabel bebas (K). Hipotesis yang diuji:

- a. Jika prob. $< 0,05$, maka model yang dipilih adalah FEM
- b. Jika prob. $> 0,05$, maka model yang dipilih adalah REM

3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji LM digunakan untuk membandingkan antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Hipotesis yang diuji:

- a. Jika prob. $< 0,05$, maka model yang dipilih REM
- b. Jika prov. $> 0,05$, maka model yang dipilih CEM

3.2.5.3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018:161). Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis grafik *Normal Probability Plot*. Pada pendekatan ini, residual dikatakan berdistribusi normal apabila titik-titik yang merepresentasikan data aktual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Uji ini menggunakan uji statistik *Jarque-Bera*, dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data sampel terdistribusi normal;
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data sampel tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independent dalam model regresi. Multikolinearitas adalah kondisi dimana terdapat hubungan linier yang sangat kuat antara dua atau lebih variabel bebas (independen) sehingga dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil dan kurang akurat (Ghozali, 2018:107). Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang kuat antar variabel independen dengan ketentuan nilai korelasi antara variabel berada di bawah 0,90 (Ismanto & Pebruary, 2021:127). Untuk melihat ada atau tidaknya gejala multikolinearitas, dapat diketahui melalui kriteria berikut:

- a. Jika nilai korelasi antar variabel independen $> 0,90$ maka terdapat multikolinearitas.
- b. Jika nilai korelasi antar variabel independen $< 0,90$ maka tidak terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya pelanggaran terhadap asumsi klasik dalam model regresi (Ghozali, 2018:137). Heteroskedastisitas terjadi ketika terdapat ketidaksamaan *varians* residual pada setiap pengamatan dalam model regresi. Salah satu syarat penting yang harus dipenuhi dalam model regresi yang baik adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Uji ini menggunakan uji *white* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai sig. $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

3.2.5.4. Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan kombinasi antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) (Caraka & Yasin, 2017:1). Penelitian ini menggunakan regresi data panel sebagai teknik analisis data karena subjek penelitian yang digunakan yaitu beberapa pemerintah daerah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat, dengan periode data yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 5 (lima) tahun (2020-2024), serta menggunakan 3 (tiga) variabel independen, yaitu Dana Perimbangan (X_1), Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (X_2),

dan Dana Insentif Daerah (X_3), serta 1 (satu) variabel dependen yaitu Belanja Modal (Y). Regresi Data Panel dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y_{it} = Belanja Modal Daerah i pada tahun ke – t

α = Konstanta atau *intercept*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi atau *slope*

X_{1it} = Dana Perimbangan i pada tahun ke – t

X_{2it} = SiLPA i pada tahun ke – t

X_{3it} = Dana Insentif Daerah i pada tahun ke – t

ε_{it} = Komponen residual

3.2.5.5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (Kd) merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen dalam suatu model. Nilainya koefisien determinasi berada pada rentang nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) (Ghozali, 2018:179).

Persamaan koefisien determinasi:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi kuadrat

Kriteria koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika koefisien determinasi mendekati nol, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah.
- 2) Jika koefisien determinasi mendekati satu, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tinggi.

3.2.5.6. Pengujian Hipotesis

1. Penarikan Hipotesis Operasional

a. Secara Bersama-Sama

$H_0 : \beta_{YX_1} : \beta_{YX_2} : \beta_{YX_3} = 0$ Pendapatan Dana Perimbangan, Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA), dan Dana Insentif Daerah (DID) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal.

$H_a : \beta_{YX_1} : \beta_{YX_2} : \beta_{YX_3} \neq 0$ Pendapatan Pendapatan Dana Perimbangan, Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA), dan Dana Insentif Daerah (DID) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal

b. Secara Parsial

$H_0 : \beta_{YX_1} \leq 0$ Dana Perimbangan secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.

$H_a : \beta_{YX_1} > 0$ Dana Perimbangan secara parsial berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.

$H_0 : \beta_{YX_2} \leq 0$ Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.

$H_a : \beta_{YX_2} > 0$ Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) secara parsial berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.

$H_0 : \beta_{YX_3} \leq 0$ Dana Insentif Daerah (DID) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.

$H_a : \beta_{YX_3} > 0$ Dana Insentif Daerah (DID) secara parsial berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.

2. Penetapan Tingkat Keyakinan

Tingkat keyakinan digunakan untuk menilai apakah parameter regresi yang diestimasi menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pemilihan $\alpha = 0,05$ merupakan standar umum dalam penelitian sosial dan ekonomi, karena memberikan tingkat kepercayaan 95% dalam pengambilan keputusan dengan toleransi kesalahan 5%.

3. Uji Signifikansi

Uji signifikansi digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Dana Perimbangan, Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA), dan Dana Insentif Daerah (DID) berpengaruh terhadap Belanja Modal baik secara parsial.

1. Uji Signifikansi secara Bersama-sama (*F test*)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen,

yaitu Belanja Modal. Uji ini bertujuan untuk melihat kekuatan model regresi secara keseluruhan (Ghozali, 2018:179).

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) H_0 diterima jika tingkat signifikansi $> 0,05$ atau $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- 2) H_0 ditolak jika tingkat signifikansi $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$

2. Uji Signifikasi secara Parsial (*t test*)

Uji *t* digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:179).

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) H_0 diterima jika tingkat signifikansi $> 0,05$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ dan $t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- 2) H_0 ditolak jika tingkat signifikansi $< 0,05$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$

4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis, analisis kuantitatif dilakukan menggunakan aplikasi *E-Views* 12. Berdasarkan hasil analisis tersebut, kemudian ditentukan kesimpulan untuk setiap hipotesis, apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak.